

Puntung Rokok Sebabkan Kerusakan Ekologi



KR-Sugeng Irianto
Trixie Salawati SSos MKes

SEMARANG (KR) - Selama ini rokok hanya dikaitkan dengan penyakit akibat rokok yang dapat mengganggu kesehatan manusia, baik sebagai perokok aktif maupun pasif. Padahal kelestarian lingkungan juga terancam akibat puntung rokok yang sering dibuang sembarangan karena dianggap barang sepele.

Hal tersebut disampaikan dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) Trixie Salawati SSos MKes pada diskusi terbatas di kampus Unimus, Sabtu (18/6). Menurutnya, puntung rokok berisi filter rokok sebagai penyaring racun. Saat menjadi puntung, bagian tersebut masih menyisakan racun. Selain nikotin, ada timbal, cadmium dan kandungan logam berat serta bahan kimia lainnya terkandung di dalamnya.

Filter rokok terbuat dari plastik disebut selulosa asetat. Bahan ini sulit terurai di lingkungan, perlu 10 tahun untuk terurai, itupun jejaknya tidak dapat hilang sepenuhnya. Jika dibuang sembarangan dapat mencemari air dan tanah, menyerap racun dari puntung rokok sehingga air dan tanah tercemar.

"Bayangkan, berapa juta puntung rokok tergeletak di tanah dan terdampar di laut? Jika tidak segera diatasi, bisa dipastikan "kiamat" cepat terjadi. Puntung rokok bisa menjadi ranjau bagi organisme yang bersentuhan dengannya. Burung, ikan dan binatang laut sering salah mengira puntung rokok di laut sebagai makanan, mereka telan. Ini dapat mengancam kehidupan dan kelestariannya," ujarnya.

Biaya membersihkan limbah puntung rokok tergolong mahal. Studi di San Fransisco AS melaporkan perlu lebih dari 7 juta dolar per tahun. Cara terbaik menyelesaikan masalah sampah puntung rokok adalah dengan Stop Merokok. Namun jika saat ini belum bisa melakukannya, paling tidak harus tetap bertanggung jawab dengan tidak membuang puntung rokok sembarangan.

Pemerintah memegang peranan penting dalam mengelola kasus ini. Beberapa negara menerapkan kebijakan meminimalisir sampah puntung rokok. Thailand menetapkan larangan merokok di sepanjang pantai, setelah menemukan fakta tahun 2016 ditemukan puluhan ribu puntung rokok di sepanjang 2,5 kilometer garis pantainya. Penerapan kebijakan tersebut juga terjadi di India dan Amerika Serikat. "Sebagai negara bergaris pantai panjang dan jumlah perokok besar, Indonesia harus segera membuat kebijakan serupa demi menyelamatkan lingkungan. Produsen tembakau juga harus terlibat upaya ini, sebagai tanggung jawab atas biaya lingkungan dan ekonomi yang berkaitan dengan produk limbah tembakau," ujar Trixie. (Sgi)

PEMBANGUNAN GRIYA BHAYANGKARA PRESISI

Kapolres Pimpin Peletakan Batu Pertama

SUKOHARJO (KR) - Pembangunan perumahan Griya Bhayangkara Presisi Polres Sukoharjo dimulai. Peletakan batu pertama pembangunan dipimpin langsung Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Jumat (17/6). Perumahan tersebut disiapkan untuk anggota Polri khususnya Polres Sukoharjo.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan mengatakan, pembangunan perumahan ini merupakan implementasi kebijakan Kapolri untuk menyediakan perumahan bagi anggota Polri. Polres Sukoharjo langsung bergerak dengan melaksanakan program pimpinan Polri. "Pembangunan rumah merupakan salah satu aksi dalam konsep transformasi Polri menuju Presisi. Hal itu sesuai dengan tujuan

meningkatkan kesejahteraan pegawai Polri," jelasnya.

Menurut Kapolres, pemenuhan kebutuhan rumah yang dilakukan ini untuk dapat memaksimalkan kinerja dari personel Polres Sukoharjo. Hal itu mengingat rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.

"Ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi, diharapkan penyimpangan perilaku anggota dapat diminimalisir dan anggota dapat fokus dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat pada saat bekerja," tandasnya.

Disebutkan, Griya Bhayangkara Presisi Sukoharjo terdiri 50 kavling, dengan luas tanah bervariasi antara 90-100 meterpersegi dan akan dibangun perumahan tipe 60.

Pembangunan perumahan Griya

Bhayangkara Presisi Sukoharjo merupakan hasil kerja sama antara Primkoppol Polres Sukoharjo dengan pengembang perumahan.

Kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung program ini," ungkap Kapolres. (Mam)



KR-Dok Polres Sukoharjo

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan memimpin peletakan batu pertama pembangunan Griya Bhayangkara Presisi.

PERDA CAGAR BUDAYA TEMANGGUNG DISAHKAN

DPRD Minta Pemkab Lakukan Edukasi

TEMANGGUNG (KR) - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Temanggung minta kepada pemerintah kabupaten setempat untuk memberi edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya cagar budaya.

"Persepsi umum bahwa cagar budaya sangat menguntungkan secara ekonomi, yakni dengan diperjualbelikan. Ini harus diubah. Pemkab harus memberi edukasi kepada masyarakat," kata anggota DPRD Kabupaten Temanggung Ahmad Syarif Yahya.

Ahmad Syarif Yahya atau Gus Yahya menyampaikan itu dalam sidang paripurna pengesahan Raperda Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya menjadi Perda, baru-baru ini.

Pada rapat paripurna yang dipimpin Ketua DPRD Yunianto itu, juga disahkan raperda lainnya, yakni pelayanan ketenagakerjaan dan raperda penyelenggaraan

perizinan berusaha.

Menurut Ahmad Syarif Yahya yang juga anggota Fraksi PPP, dengan kesadaran masyarakat akan kelestarian cagar budaya maka kepunahan cagar budaya bisa dicegah dan generasi mendatang masih akan terus menikmati dan mempelajari sejarah serta budaya mereka sendiri.

Disebutkan, Perda baru tersebut merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan mengenal sejarahnya sendiri.

"Kami berharap langkah ini tidak berhenti sampai di sini karena masih perlu instrumen lain, seperti memasukkan budaya lokal

dan sejarah lokal di dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal," ungkap Ahmad Syarif.

Dia berharap, dengan menanamkan sejarah dan budaya Temanggung maka akan terbentuk pola pikir siswa dalam mengenal keunggulan, kekhasan, dan potensi daerah mereka sendiri.

Dengan demikian, di masa depan mereka tahu bagaimana seharusnya membangun Temanggung.

Juru bicara Fraksi Partai Golkar (FPG) DPRD Kabupaten Temanggung, Dwi Lindawati menyampaikan, dengan ditetapkannya Perda tentang cagar budaya ini FPG berharap pengelolaan cagar budaya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat, yakni dengan memanfaatkan cagar budaya dari

aspek pariwisata yang berkelanjutan, dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

Di sisi lain, kata Lindawati, ada hal yang menjadi tugas bersama yaitu membangun kesadaran masyarakat serta keikutsertaannya dalam pelestarian yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya agar mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Bupati Temanggung M Al Khadziziq mengharapkan Perda Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya nantinya menjadi payung hukum bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan pelestarian dan pengelolaan cagar budaya sesuai dengan kewenangannya.

"Selain itu, menjadi landasan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya di Kabupaten Temanggung," tandasnya. (Osy)

HUKUM

LAKALANTAS BANTUL TERTINGGI DI DIY

Forum LLAJ Melakukan Upaya Pencegahan

BANTUL (KR) - Angka kecelakaan lalu lintas, wilayah Kabupaten Bantul dalam beberapa tahun terakhir tercatat selalu tertinggi se-DIY. Dengan kondisi tersebut, Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) Bantul melakukan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan lalu lintas, seperti pemasangan 'water barrier' dan lampu peringatan atau 'warning light' di beberapa jalur lalu lintas rawan kecelakaan.

Forum LLAJ merupakan kolaborasi beberapa instansi terkait yakni Satlantas Polres Bantul, Dinas Perhubungan, DPU PP, DLH, Jasa Raharja dan lainnya. Sabtu (18/6), mereka melakukan pemasangan 'water barrier' di Jalan Parangtritis Patalan Jetis Bantul sepanjang 1 Km. Menyusul pemasangan 'water barrier' yang telah dilakukan sebelumnya di Jalan Bantul selatan simpang tiga Cepit dan Jalan Parangtritis selatan simpang empat Druwo.

Pemasangan 'water barrier' tersebut dihadiri penyidik PNS Seksi Lalulintas Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah X Jateng-DIY Bambang Samsul Hilal. Kabid Lalulintas Dishub Bantul Sri Harsono SH, Kamit Gakkum Satlantas Polres Bantul Iptu Maryono SH dan perwakilan

instansi anggota Forum LLAJ Bantul lainnya.

Bambang Samsul mengungkapkan, pemasangan 'water barrier' di jalur rawan kecelakaan sangat efektif untuk mencegah kecelakaan lalu lintas. Apalagi di lokasi tikungan jalan yang sering terjadi kecelakaan, karena pandangan pengendara kendaraan terganggu kondisi jalan yang menikung. "Kami setuju dan mendukung pemasangan 'water barrier' ini. Karena Jalan Parangtritis ini merupakan jalan nasional maka kami ikut datang kesini dan memberikan 'water barrier' serta lampu yang dibutuhkan," ungkap Bambang Samsul.

Iptu Maryono SH dan Sri Harsono SH menambahkan, perlunya Forum LLAJ Bantul melakukan upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas terus menerus, dengan berbagai upaya. Sementara jumlah kecelakaan lalu lintas di Bantul sesuai data di Satlantas Polres Bantul, pada April 2022 tercatat ada 217 kejadian yang mengakibatkan 10 korban meninggal. Pada Mei 2022 terjadi 209 kecelakaan menelan korban jiwa 12 orang. Dari jumlah kejadian tersebut pada umumnya melibatkan pengendara sepeda motor. (Jdm)



KR-Judiman

Pemasangan 'water barrier' di tikungan Patalan Jalan Parangtritis oleh Forum LLAJ Bantul.

BERAWAL DARI KECURIGAAN WARGA

Polisi Bongkar Sindikat Pembuatan SIM Palsu

BOYOLALI (KR) - Tiga orang tersangka pemalsuan surat izin mengemudi (SIM) berhasil diamankan petugas Satreskrim Polres Boyolali. Ketiga tersangka yakni Did (44) warga Jebung Klaten Utara Klaten, Pon (35) warga Gayamharjo Prambanan Sleman dan Nga alias Heru (48) warga Juruq Mojosongo Boyolali.

Kejadian tersebut bermula petugas mendapat laporan warga terkait pembuatan SIM palsu.

Wakapolres Boyolali, Kumpul Eko Kurniawan, Jumat (17/6), mengatakan awalnya saat seorang warga berinisial S mencurigai SIM miliknya.

"Setelah itu, S ini menghubungi petugas untuk memastikan SIM tersebut," jelasnya.

Dari informasi tersebut, petugas Satreskrim Boyolali langsung melakukan penelitian dan dipastikan SIM milik S tersebut adalah palsu.

"Hasil pemeriksaan terhadap S diketahui yang bersangkutan memesan SIM kepada Nga. Jadi Nga ini memesan SIM kepada Did yang bekerja sama dengan Pon untuk pembuatan SIM palsu," jelas Eko.

Dikatakan Wakapolres, Nga adalah orang yang bertugas sebagai pencari korban dan ditawarkan membuat SIM dengan harga mulai Rp 500 ribu sampai Rp 700 ribu.

"Jadi pembuatan SIM palsu ini sudah ada perannya masing-masing. Ada yang mencari korban, ada yang membuatnya kemudian ada yang memasarkannya," ungkap Kumpul Eko.

Petugas bergerak cepat dan meng-

amankan ketiga tersangka. Sejumlah barang bukti yang disita dari tangan mereka antara lain sejumlah SIM B1, SIM B2, SIM A, SIM C, HP, laptop dan uang sisa penjualan SIM sebesar Rp 500.000.

Menurut pengakuan para tersangka, sampai saat ini SIM palsu buatan mereka yang sudah beredar sebanyak 22 lembar dan SIM tersebut tersebar di wilayah Boyolali dan sek-



KR-Mulyawan

Sindikat pembuat SIM palsu digulung Polres Boyolali.

Pencuri Sepeda Ontel Beraksi di 14 Lokasi

PURWOKERTO (KR) - Pencuri spesialis sepeda ontel, RS (17), yang sudah beraksi di 14 lokasi berhasil dibekuk petugas Unit Reserse Mobil (Resmob) Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Banyumas.

Tersangka diketahui warga Desa Tumiyang Pekuncen dan ditangkap di Desa Beji Kedungbanteng Banyumas saat melakukan aksi kejahatan.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kumpul Agus Supriadi, menjelaskan tersangka RS ditangkap se-

telah petugas menerima laporan dari korban bernama Vera dan Nur warga Desa Beji Kedungbanteng Banyumas.

"Kejadian ini berawal dari warga melihat tersangka menggunakan sepeda MTB warna putih sambil tangannya mendorong sepeda lipat warna hitam. Karena curiga, warga menanyakan tentang asal usul sepeda yang dikendarainya. Akhirnya tersangka mengakui telah mencuri tiga unit sepeda di wilayah Desa Beji," jelas Kumpul Agus Supriadi.

Petugas Polsek Kedungbanteng

yang menerima laporan selanjutnya mengamankan tersangka serta barang bukti. Dari hasil pengembangan, tersangka mengaku telah melakukan perbuatan pidana pencurian sepeda ontel di 14 TKP yang meliputi wilayah Kecamatan Ajibarang, Cilongok, Karanglewas, Purwokerto Barat dan Kedungbanteng. Lantaran tersangka masih berumur 17 tahun, untuk penyidikan lebih lanjut kasus ini telah ditangani tim dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Banyumas. (Dri)